

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari pendidikan formal yang dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan pada jenjang menengah yang direncanakan memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwasannya “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dalam Bab (I) Pasal (1) Ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui pendidikan menengah kejuruan menyediakan suatu program keahlian khusus bagi para siswa untuk dapat langsung terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa produktif yang memiliki kompetensi dan keahlian sehingga siswa dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Para siswa di SMK diajarkan dan diberikan pengalaman-pengalaman mengenai suatu keahlian yang nantinya akan digunakan sesuai tuntutan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Dengan diberikannya keahlian itu, diharapkan akan mampu menghasilkan siswa-siswa yang produktif agar dapat bersaing dan memiliki keahlian di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Seharusnya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat terserap langsung oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), tetapi dengan banyaknya jumlah lembaga SMK yang ada, malah memunculkan persaingan yang ketat bagi SMK ketika menyalurkan para lulusannya agar dapat diserap langsung oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Masalah ketersediaan lapangan kerja juga tidak selalu dapat menyerap semua lulusan SMK, dikarenakan setiap SMK harus

bersaing ketat dengan para lulusan dari SMK lain untuk dapat memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat jumlah angkatan kerja yang menganggur justru sebagian besar disumbang oleh kelompok terdidik, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2013-2015.**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2013		2014		2015	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	SD	1,421,873	1,347,555	1,374,822	1,229,652	1,320,392	1,004,961
2	SLTP	1,821,429	1,689,643	1,693,203	1,566,838	1,650,387	1,373,919
3	SLTA Umum/SMU	1,874,799	1,925,660	1,893,509	1,962,786	1,762,411	2,280,029
4	SLTA Kejuruan/SMK	864,649	1,258,201	847,365	1,332,521	1,174,366	1,569,690
5	Akademi/Diploma	197,270	185,103	195,258	193,517	254,312	251,541
6	Universitas	425,042	434,185	398,298	495,143	565,402	653,586
	<b>Total</b>	<b>7,240,897</b>	<b>7,410,931</b>	<b>7,147,069</b>	<b>7,244,905</b>	<b>7,454,767</b>	<b>7,560,822</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015)

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas kita dapat mengetahui bahwa jumlah pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat kita lihat dari jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK bulan agustus tahun 2013 ke bulan agustus tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 74,320 lulusan, dan meningkat lagi sebanyak 237,169 lulusan pada bulan agustus tahun 2014 ke bulan agustus tahun 2015. Dengan adanya data diatas, bukan menjadi hal yang menggembirakan bagi dunia pendidikan, idealnya lulusan SMK diharapkan mampu menyumbang sumber daya manusia (SDM) dalam mengisi kebutuhan angkatan kerja yang ada. Peningkatan jumlah pengangguran ini seharusnya tidak terjadi, karena pada dasarnya lulusan SMK di desain menjadi pribadi yang siap dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Keberadaan jumlah pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya sekolah kurang dapat memasarkan lulusannya untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Yunika Husniati, 2017

**ANALISIS STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ini dapat diakibatkan dari kurangnya sekolah dalam membangun kemitraan dan mempromosikan lulusannya ke dunia usaha dan industri (DU/DI), padahal dunia usaha dan industri (DU/DI) mempunyai peranan yang penting dalam upaya penyerapan tenaga kerja dan angkatan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai usaha untuk dapat mewujudkan keberhasilan tamatannya adalah dengan membangun kemitraan dengan pihak dunia usaha dan industri (DU/DI), ini dapat membantu para lulusan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan suatu lembaga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menjadi salah satu bidang pada Hubungan Masyarakat/ Hubungan Industri (Humas/Hubin) yang bertugas melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penempatan pencari kerja bagi tamatan satuan pendidikan yang bersangkutan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sekolah terhadap lulusannya ini sesuai dengan Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud RI dan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja RI nomor: 009/C/KEP/U/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Penyelenggaraan Bursa Kerja. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 1 tahun 2014 pasal 1 menyatakan bahwa :

Bursa kerja adalah tempat pelayanan kegiatan penempatan tenaga kerja. BKK berfungsi sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Inovasi yang muncul dengan terbentuknya BKK di sekolah akan memberikan akses kemudahan bagi lulusan dalam mencari lapangan kerja karena informasi lowongan kerja tersedia di BKK. Ketersediaan DU/DI yang bekerjasama dengan sekolah semakin memberikan peluang bagi lulusan untuk siap memasuki dunia kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah suatu unit kerja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegiatan BKK meliputi pemberian informasi seputar pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. BKK mempunyai fungsi untuk

menjalin kerjasama dengan para *stakeholder* khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) perihal penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran terbuka, khususnya mengurangi angka pengangguran terdidik.

SMK Negeri 8 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan program-program keahlian otomotif dan telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). SMK Negeri 8 Bandung memiliki empat bidang keahlian yaitu: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO), dan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU). SMK Negeri 8 Bandung memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Sedangkan Visi dari sekolah SMK Negeri 8 Bandung ini adalah menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas, sebagai mekanik/tenaga kerja yang kompeten, wirausahawan yang sukses dan melanjutkan ke perguruan tinggi melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

Salah satu indikator untuk mengukur ketercapaian tujuan dan visi dari SMK Negeri 8 Bandung adalah dengan melihat sejauh mana lulusan diserap kerja, berwirausaha dan melanjutkan kuliah dengan baik. Tabel di bawah ini menjelaskan data penelusuran lulusan SMK Negeri 8 Bandung dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.

**Tabel 1.2**  
**Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Bandung.**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Penelusuran Lulusan					
			DU/DI dan Instansi Pemerintah		Melanjutkan ke Perguruan Tinggi		Wirausaha	
1	2009/2010	472	309	65,00 %	88	18,00 %	57	12,00 %
2	2010/2011	478	296	62,00 %	119	25,00 %	52	11,00 %
3	2011/2012	493	315	64,00 %	102	21,00%	76	15,00 %
4	2012/2013	476	319	67,02 %	119	25,00 %	38	7,96 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>480</b>	<b>64,50 %</b>		<b>22,25 %</b>		<b>13,00 %</b>	

(Sumber: Dokumen SMK Negeri 8 Bandung)

Berdasarkan tabel penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Bandung, bahwa SMK Negeri 8 Bandung tiap tahunnya meluluskan sekitar rata-rata 480 siswa dan dari penelusuran tersebut juga diperoleh siswa yang langsung bekerja di dunia

Yunika Husniati, 2017

**ANALISIS STRATEGI KEMITRAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha dan industri sebanyak 64,50 %, sedangkan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 22,25 % dan yang ingin berwirausaha hanya sebesar 13,00 %. Walaupun pada tabel diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah bekerja, tetapi tidak semua yang bekerja ini akan bekerja pada bidang keahlian sesuai dengan bidangnya di SMK Negeri 8 Bandung, yaitu otomotif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari 2016 pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandung, penulis mewawancarai salah satu staf di Humas/Hubin yang menyatakan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir hanya terdapat 79% yang bekerja di industri otomotif, dan sisanya sebesar 21% bekerja diluar industri otomotif. Dari wawancara yang penulis lakukan, bahwasannya tahun 2015 khususnya menjadi tahun tersulit bagi SMK Negeri 8 Bandung dikarenakan tidak adanya penerimaan anggota BKK ke DU/DI. Tidak hanya itu, beberapa tahun kebelakang menjadi hal yang sulit bagi Bursa Kerja Khusus (BKK) ketika memasarkan lulusannya ke dunia usaha dan industri (DU/DI). Dari 32 (Tiga puluh dua) perusahaan yang telah jadi mitra kerja, sekolah tidak memiliki MoU (*memorandum of understanding*) tetap dengan DU/DI, beberapa perusahaan belum mau menerima lulusan dahulu, atau tahun berikutnya dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) tidak melakukan rekrutmen lagi. Faktor lain adalah dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat dan salah satu dampaknya adalah dengan adanya masyarakat ekonomi asean (MEA) yang akan berpengaruh pada persaingan yang ketat untuk lulusan yang bekerja di industri otomotif maupun selain industri otomotif.

Selain itu, masalah lain yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sulitnya mendapat informasi tentang peluang akan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), hilangnya komunikasi dengan lulusan yang telah bekerja di suatu perusahaan, dan anggota BKK yang idealnya seluruh siswa SMK Negeri 8 Bandung tetapi saat mendaftar untuk menjadi anggota BKK hanya sebagian dari Siswa calon Alumni (kelas XII) tersebut. Masalah lainnya datang dari anggota BKK sendiri yang saat ada perekrutan sesuai dengan bidang masing-masing para anggota Bursa Kerja Khusus (BKK) tersebut ada yang menolak dikarenakan gaji

yang akan mereka dapatkan belum tentu sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, siswa tidak ingin ditempatkan di luar daerah, para anggota BKK kelas XII juga kadang memilih untuk mencari pekerjaan sendiri, misalnya lulusan TPBO yang hanya dua kelas tetapi semua lulusannya bisa langsung terserap ke dunia dunia usaha dan industri (DU/DI) tanpa melalui BKK dan melalui mulut ke mulut.

Berdasarkan data temuan diatas dan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan terlihat bahwa terdapat beberapa kendala dalam kemitraan ini, penulis menganalisis penyebab terjadinya beberapa kendala ini datang dari internal sekolah dan eksternal sekolah yaitu dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Untuk dapat memasuki dunia usaha dan industri (DU/DI) dibutuhkan suatu strategi yang harus dilakukan oleh BKK SMK Negeri 8 Bandung dalam menjalin mitra kerja. Penentuan strategi ini dapat dimulai dari evaluasi diri BKK SMK Negeri 8 Bandung, dengan melihat faktor eksternal dan internalnya dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang BKK, ini dimaksudkan agar BKK dapat mengetahui perkembangan dan kebutuhan yang ada di lingkungan. Dengan adanya strategi, maka akan membuat tujuan BKK jauh lebih baik, terarah dan tercapai. Strategi yang digunakan ini tentunya adalah sebuah pilihan tindakan yang harus dilakukan oleh BKK SMK Negeri 8 Bandung dengan melihat kondisi, kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dengan semakin bertambahnya keinginan masyarakat untuk mengenyam pendidikan di SMK Negeri 8 Bandung tentu akan menjadi beban sekaligus nilai tambah bagi sekolah khususnya dalam menyiapkan peserta didik agar siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Oleh karena itu, bursa kerja khusus (BKK) diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk dapat mempromosikan potensi sekolah kepada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), menjalin kerjasama yang baik dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dan memasarkan lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Dengan banyaknya link kerjasama (kemitraan) yang terjalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam mengurangi angka pengangguran terdidik.

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan dan mengingat akan pentingnya hal tersebut untuk dikaji mendalam, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti dalam konteks tersebut dengan judul “**Analisis Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Bandung).**”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan fokus dari penelitian ini mengenai Strategi-strategi Kemitraan yang digunakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), dikarenakan luasnya kajian permasalahan dalam penelitian ini, sehingga penulis membatasinya ke dalam beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)?
2. Apakah kendala yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam melakukan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)?
3. Bagaimana upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menghadapi kendala kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan penulis, terdiri dari tujuan umum dan khusus. Diantaranya yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai Strategi Kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi kemitraan yang digunakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam melakukan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).
- c. Mengetahui upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dalam menghadapi kendala kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

#### **D. Manfaat Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang akan menunjang proses pendidikan. Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Segi Teoritis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi kemitraan yang digunakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) yang diselenggarakan di SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Dengan adanya informasi tersebut diharapkan akan menambah wawasan mengenai cara dan strategi dalam meningkatkan mitra dan menjalin hubungan baik dengan mitra kerja.

##### **2. Segi Praktik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bersifat praktis bagi dunia pendidikan, khususnya bagi SMK Negeri 8 Bandung perihal bidang Bursa Kerja Khusus (BKK).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan mengenai strategi BKK dalam membangun kemitraan dan menjaga hubungan baik dengan DU/DI sehingga berdampak pada keterserapan lulusan secara optimal dan

meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.

- c. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terkait solusi perbaikan dan alternative pemecahan masalah di BKK dalam membangun kemitraan dengan DU/DI sehingga meningkatkan keterserapan lulusan SMK.
- d. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan. Dapat secara langsung mengimplementasikan ilmu administrasi pendidikan di lapangan. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulis mengurutkan sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut :

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada BAB ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II Kajian Pustaka**

Pada BAB ini, penulis akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan seorang peneliti.

### **3. BAB III Metodologi Penelitian**

Pada BAB ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Dalam BAB ini, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan data mengenai strategi kemitraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Bandung dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang didalamnya

berkaitan dengan masalah-masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang ada.

#### 5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran

Dalam BAB ini penulis berusaha memberikan kesimpulan juga saran sebagai penutup dari hasil penelitian yang telah berhasil diidentifikasi dan dikaji selengkapanya dalam skripsi ini.

